

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Melalui jenjang pendidikan manusia dibekali dengan akal pikiran dan sebagai kunci dari masa depan manusia. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan sumberdaya manusia yang kompeten dan berkualitas.

UUSPN No. 20 (3) tahun 2003 menyebutkan “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi motivasi belajar untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab sebagai fasilitator dalam kelas dan membantu perkembangan siswa. Guru harus mampu menunaikan tugasnya dengan baik dengan terlebih dahulu harus memahami dengan seksama hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, karena keberhasilan proses belajar didukung oleh kemampuan pengajar dalam mengembangkan dan membangkitkan keaktifan dan minat didik (siswa) dalam proses belajar.

Cooperatif learning atau pembelajaran koperatif merupakan model pembelajaran yang belajar secara kelompok yang variatif. Dalam pembelajaran kooperatif, alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa, siswa juga bisa saling mengajar dengan siswa lainnya sehingga dapat membuat siswa terlihat secara aktif dalam kegiatan belajar. Dalam pembelajaran kooperatif siswa juga diberi kesempatan bekerja dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan dan memecahkan suatu masalah secara bersama, juga melatih siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan menerangkan pendapat atau temuan dalam bentuk tulisan. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktivitas manusia

Berdasarkan perkembangan proses pembelajaran yang saat ini sedang diupayakan yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka guru harus dapat mempersiapkan model pembelajaran untuk semua situasi belajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rencana yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Model pembelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan pengalaman penulis sejak duduk ditingkat SMP, SMA bahkan saat PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) kebanyakan guru terkhusus guru mata pelajaran PKn menjelaskan pembelajaran dikelas selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana antara teman sebangku. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi jenuh belajar, dan kurang antusias pada pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu aktivitas belajar

siswa selama pembelajaran juga sangat rendah, hal ini ditandai dengan kurangnya respon siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pada saat proses pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar siswa juga kurang memuaskan.

Solihatin (2012: 12) mengatakan “Di dalam interaksi belajar mengajar, guru memegang kendali utama untuk keberhasilan tercapainya tujuan. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan mengajar, mengelola tahapan pembelajaran, memanfaatkan metode, menggunakan media dan mengalokasikan waktu”.

Yang dimaksud dengan keterampilan mengajar adalah sejumlah kompetensi guru yang menampilkan kinerjanya secara profesional. Keterampilan ini menunjukkan bagaimana guru memperlihatkan perilakunya selama interaksi belajar mengajar berlangsung.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn yang mengajar di Kelas X SMK Nusantara Lubuk Pakam (Bapak Hendra Mardani, S.Pd) menjelaskan bahwa didalam pembelajaran materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesia dikelas selama ini hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana antara teman sebangku. Kondisi ini menggambarkan bahwa pembelajaran terpusat pada guru sehingga siswa menjadi malas belajar, dan kurang antusias pada pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi masalah pembelajaran yang dihadapi guru, perlu dilakukan variasi dan modifikasi pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, yaitu model pembelajaran kooperatif *Make A Match*. Dimana, model ini memiliki

manfaat yang dapat meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

Make A Match adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan keingintahuan dan kerja sama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan. Model ini mampu memupuk kerjasama diantara siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka .

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu

- (1) Model pembelajaran yang di terapkan guru kurang bervariasi,
- (2) Hasil belajar siswa pada materi PKn yang masih rendah,
- (3) Siswa kurang antusias dalam belajar khususnya materi belajar PKn
- (4) Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah
- (5) Model pembelajaran *Make A Match* belum pernah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama pada materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesia.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak terlampau meluas hanya dibatasi pada masalah yaitu :

1. Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas belajar siswa masih rendah

2. Model pembelajaran *Make A Match* belum pernah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terutama materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesia.

D. Rumusan masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesia ?
2. Apakah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

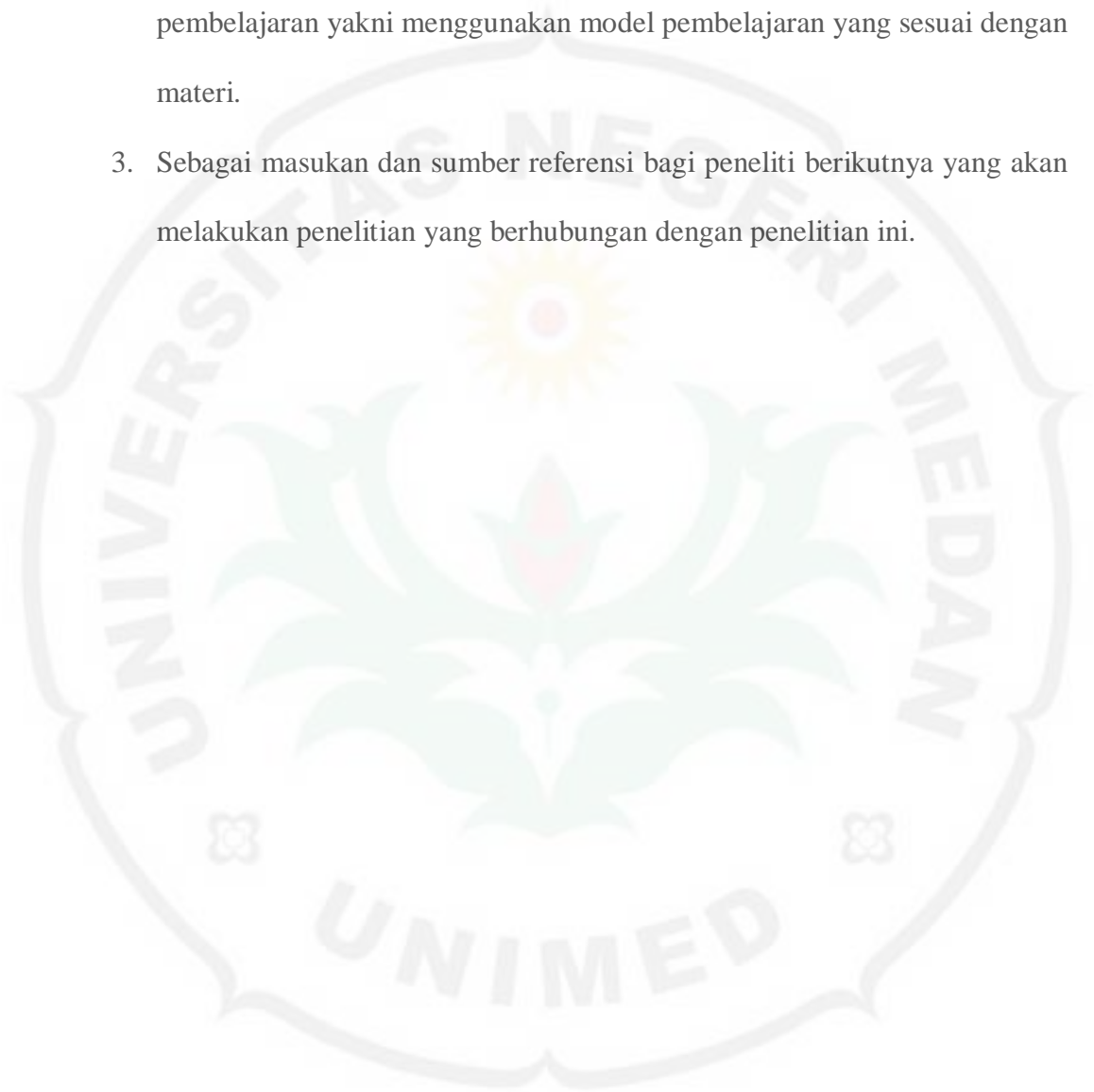
1. Untuk mengetahui Peningkatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* pada materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesia.
2. Untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar siswa dengan kooperatif *Make A Match* pada materi pokok Sistem Hukum dan Peradilan Nasional Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak antara lain:

1. Bagi guru, sebagai masukan dalam proses pembelajaran yaitu variasi dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti, sebagai masukan dalam penggunaan variasi dalam proses pembelajaran yakni menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi.
3. Sebagai masukan dan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.



THE
Character Building
UNIVERSITY